

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Mata Pelajaran Kewirausahaan

a. Pengertian Kewirausahaan

Menurut Suryana (2014, hlm 2) kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah suatu disiplin ilmu yang akan mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*), dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya.

Menurut Alma (2013, hlm 25) kewirausahaan adalah proses dinamik untuk menciptakan tambahan kemakmuran. Tambahan kemakmuran ini diciptakan oleh individu wirausaha yang menanggung risiko, menghabiskan waktu, dan menyediakan berbagai produk dan jasa.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010, hlm 15) mengemukakan bahwa:

Kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercipta, berkarya dan bersahaja dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya.

Dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan disiplin ilmu dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang nilai, jiwa, perilaku seorang wirausaha untuk menciptakan sebuah organisasi dengan memanfaatkan peluang suatu bisnis dalam meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya.

b. Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Sutrisno dalam Wibowo (2011, vol 6 no 2, hlm 113), pendidikan yang berwawasan kewirausahaan adalah pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup (*life skill*) pada peserta didiknya melalui kurikulum yang terintegrasi yang dikembangkan di sekolah.

Menurut Asmani dalam Astiti (2014, hlm 22), pendidikan kewirausahaan adalah senjata penghancur pengangguran dan kemiskinan, dan menjadi tangga menuju impian setiap masyarakat untuk mandiri secara finansial, memiliki kemampuan membangun kemakmuran individu, sekaligus ikut membangun kesejahteraan masyarakat.

Menurut Suharbayu (2017, hlm 5) mengemukakan bahwa:

Pendidikan kewirausahaan merupakan sebuah transformasi pengetahuan kewirausahaan yang di berikan di sekolah-sekolah, kampus dan tempat pendidikan/pelatihan kewirausahaan supaya tahu peran perusahaan, keuntungan dan kekurangan berwirausaha, tahu proses berwirausaha, bisa mengidentifikasi peluang dan berkreaitivitas, serta tahu dasar-dasar dalam mengelola suatu usaha, diantaranya yaitu pemasaran, keuangan, produksi, organisasi, sumber daya manusia, tantangan masa depan. Sehingga seseorang tahu bagaimana cara mengelola suatu usaha. Ketika seseorang tahu dan mengerti cara mengelola usaha maka mampu mendorong minat seseorang untuk berwirausaha.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan suatu pendidikan yang menerapkan prinsip untuk diberikan kepada seseorang untuk mengubah sikap dan pola pikir agar berminat menjadi wirausaha. Selain kewirausahaan, diperlukan juga pelatihan dan praktik untuk memberikan motivasi dan dorongan untuk seseorang bisa menjadi minat dalam berwirausaha.

c. Tujuan pendidikan kewirausahaan

Fa'izatul Masruroh dalam Amellia (2018, hlm 10), mengatakan bahwa "Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku seseorang menjadi seorang wirausahawan (*entrepreneur*) sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir".

Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh, sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan keterampilan sebagai wirausaha. Keahlian dan keterampilan wirausaha banyak didapatkan dari pendidikan kewirausahaan. Berikanlah para siswa penanaman sikap-sikap perilaku untuk membuka bisnis kemudian kita akan membuat mereka menjadi seorang wirausaha yang berbakat (Alma, 2018, hlm 6).

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membangun karakter seseorang dalam pola pikir (*mindsets*), sikap, perilaku dan keterampilan serta aspek lainnya yang membentuk seseorang menjadi wirausaha.

d. Materi pendidikan kewirausahaan

Kemendikbud (2014, hlm. 1) menyatakan bahwa “Materi pendidikan kewirausahaan dapat digolongkan ke dalam pengetahuan *transcience knowledge*, yaitu mengembangkan pengetahuan dan melatih keterampilan kecakapan hidup berbasis seni, teknologi, dan ekonomi”. Sehingga materi yang berikan kepada peserta didik tidak berupa teori saja tetapi ada keterampilan yang diselipkan pada setiap materi dengan cara praktik secara langsung. Adapun materi mata pelajaran kewirausahaan adalah sebagai berikut:

1) Sikap dan perilaku kewirausahaan

- a) Definisi wirausaha
- b) Definisi kewirausahaan
- c) Pengertian sikap dan perilaku wirausaha
- d) Karakteristik wirausaha
- e) Keberhasilan dan kegagalan wirausaha
- f) Perilaku wirausaha
- g) Kriteria faktor keberhasilan dan kegagalan wirausaha

2) Peluang Usaha Produk Barang/Jasa

- a) Definisi peluang dan resiko usaha
- b) Definisi Barang/jasa
- c) Faktor-faktor keberhasilan dan kegagalan usaha komputer
- d) Ide dan peluang usaha
- e) Peluang usaha produk barang/jasa

3) Hak Atas Kekayaan Intelektual

- a) Pengertian hak atas kekayaan intelektual
- b) Macam-macam hak atas kekayaan intelektual
- c) Hak atas kekayaan intelektual dalam bidang computer

4) Konsep Desain/*Prototype* dan Kemasan Produk Barang/Jasa

- a) Konsep desain/*prototype* dan kemasan produk barang/jasa
- b) Memperkirakan konsep desain/*prototype* dan kemasan produk barang/jasa
- c) Menyajikan desain/*prototype* dan kemasan produk barang/jasa

5) Proses Kerja Pembuatan *Prototype* Produk Barang/Jasa

- a) Tahapan-tahapan pembuatan *prototype* produk barang/jasa
- b) Keunggulan dan kelemahan produk barang/jasa
- c) Proses kerja pembuatan *prototype* produk barang/jasa

6) Gambar Kerja Produk

- a) Konsep lembar kerja
- b) Tujuan gambar kerja
- c) Langkah-langkah pembuatan gambar kerja produk barang/jasa

7) Pengujian Produk

- a) Arti dan tujuan pengujian produk barang/jasa
- b) Tahapan pengujian produk barang/jasa
- c) Metode pengujian produk produk barang/jasa

8) Biaya produksi

- a) Harga pokok pesanan (*job order costing*)
- b) Harga pokok proses (*job processing cost*)

e. Nilai-nilai pokok dalam Pendidikan Kewirausahaan

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan kewirausahaan adalah pengembangan nilai-nilai dari ciri-ciri seorang wirausaha. Menurut para ahli kewirausahaan, ada banyak nilai-nilai kewirausahaan yang mestinya dimiliki oleh peserta didik maupun warga sekolah yang lain. Namun, di dalam pengembangan model naskah akademik ini dipilih beberapa nilai-nilai kewirausahaan yang dianggap paling pokok dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik sebanyak 17 (tujuh belas) nilai. Beberapa nilai-nilai kewirausahaan beserta deskripsinya yang akan diintegrasikan melalui pendidikan kewirausahaan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Nilai-nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Kewirausahaan

NILAI	DESKRIPSI
1. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
2. Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil berbeda dari produk/jasa yang telah ada
3. Berani Mengambil Resiko	Kemampuan seseorang untuk menyukai pekerjaan yang menantang, berani dan mampu mengambil risiko kerja
4. Berorientasi Pada Tindakan	Mengambil inisiatif untuk bertindak, dan bukan menunggu, sebelum sebuah kejadian yang tidak dikehendaki terjadi
5. Kepemimpinan	Sikap dan perilaku seseorang yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul, bekerjasama, dan mengarahkan orang lain.
6. Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi berbagai hambatan
7. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
8. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
9. Inovatif	Kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan
10. Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya
11. Kerja Sama	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya mampu menjalin hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan, dan pekerjaan
12. Pantang Menyerah (Ulet)	Sikap dan perilaku seseorang yang tidak mudah menyerah untuk mencapai suatu tujuan dengan berbagai alternatif
13. Komitmen	Kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh seseorang, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.
14. Realistis	Kemampuan menggunakan fakta/realita sebagai landasan berpikir yang rasionil dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan/perbuatannya.
15. Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui secara mendalam dan luas dari apa yang

	yang dipelajari, dilihat, dan didengar
16. Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain
17. Motivasi Kuat Untuk Sukses	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain

Sumber: (Kemendiknas, 2010, hlm 10)

2. Minat Berwirausaha

a. Minat

Menurut Yohana dalam Purnamasari (2018, hlm 11) mengatakan bahwa minat adalah sebagai berikut:

kecenderungan dari dalam individu untuk tertarik pada sesuatu obyek atau menyenangkan sesuatu obyek semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya. Minat biasanya ditunjukkan melalui pertanyaan yang menunjukkan lebih menyukai suatu hal dan dapat dinyatakan juga dalam bentuk partisipasi dalam aktivitas yang diminatinya.

Minat menurut Evaliana dalam Purnamasari (2018, hlm 12) merupakan suatu keinginan yang dapat mendorong individu untuk melakukan suatu kegiatan karena adanya rasa suka dan ketertarikan.

Sedangkan menurut Slameto (2013, hlm 180) mengatakan bahwa Minat adalah sebagai berikut:

suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu keinginan yang dapat mendorong untuk melakukan kegiatan dengan rasa lebih suka dan tertarik pada suatu hal aktivitas yang terjadi tanpa ada yang menyuruh. Rasa suka dan ketertarikan muncul bukan karena paksaan tetapi karena keinginan sendiri untuk mencapai tujuannya. Minat didasari pada penerimaan suatu hubungan antara dirinya dan sesuatu yang di luar, dalam menciptakan minat membutuhkan proses dalam menyelesaikan suatu tugas dengan kemampuan individu masing-masing.

b. Minat berwirausaha

Santoso dalam Wulandari (2013, hlm 6), mendefinisikan minat wirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya.

Sedangkan minat berwirausaha menurut Mustofa (2014, hlm 22) adalah sebagai berikut:

Minat berwirausaha merupakan pemusatan perhatian pada wirausaha karena adanya rasa suka dan disertai keinginan mempelajari, mengetahui dan membuktikan lebih lanjut terhadap wirausaha. Minat berwirausaha muncul karena adanya pengetahuan dan informasi mengenai kewirausahaan yang kemudian dilanjutkan untuk berpartisipasi secara langsung dalam rangka mencari pengalaman dan akhirnya timbul keinginan untuk memperhatikan pengalaman yang telah didapatkan tersebut.

Menurut Yanto dalam Novitasyari, dkk (2017, hlm 82) minat wirausaha adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa minat muncul karena adanya pengetahuan dan informasi mengenai kewirausahaan yang kemudian akan dilanjutkan untuk terjun berpartisipasi secara langsung dalam rangka mencari pengalaman. Ketika muncul minat akan menimbulkan rasa senang dan mempunyai keinginan untuk menciptakan suatu bisnis sendiri yang dapat menguntungkan dirinya dan orang lain. Minat berwirausaha dipengaruhi oleh *soft skills* yang tinggi karena menjadi seorang wirausaha dibutuhkan berbagai keterampilan dan kepribadian yang kuat. Dalam berwirausaha akan membuat seseorang tidak ketergantungan pada orang lain karena menciptakan wirausaha memiliki kebebasan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

c. Minat Berwirausaha Siswa

Minat siswa terhadap wirausaha perlu diketahui oleh guru maupun siswa itu sendiri mengingat minat ini dapat mengarahkan siswa untuk melakukan pilihan dalam menentukan cita-citanya.

Implementasi program pendidikan kewirausahaan di sekolah dapat diinterelasikan melalui nilai pokok kewirausahaan yang diintegrasikan ke semua mata pelajaran, ada 6 nilai pokok kewirausahaan yaitu: mandiri, kreatif pengambilan resiko kepemimpinan, orientasi pada tindakan dan kerja keras.

Implementasi pendidikan kewirausahaan di sekolah dapat dilakukan dengan upaya yang meliputi (Endang Mulyani E, dkk dalam Aini, 2018, hlm 40):

- 1) Menanamkan pendidikan kewirausahaan ke dalam semua mata pelajaran, bahan ajar, ekstrakurikuler, maupun pengembangan diri,
- 2) Mengembangkan kurikulum pendidikan yang memberikan muatan pendidikan kewirausahaan yang mampu meningkatkan pemahaman tentang kewirausahaan, menumbuhkan karakter dan keterampilan/*skill* berwirausaha.
- 3) Menumbuhkan budaya berwirausaha di lingkungan sekolah melalui kultur sekolah dan didukung dengan muatan local.

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa adalah faktor pendidikan. Dalam pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat wirausaha siswa adalah dengan aspek kepribadian siswa itu sendiri, hubungan siswa dengan siswa lain di sekolah, hubungan siswa dengan keluarga serta hubungan siswa dengan lingkungan sekolah atau lingkungan tempat tinggalnya. Sedangkan yang menjadi faktor pemicu dalam pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat wirausaha siswa adalah dengan adanya praktek pada setiap pembelajaran kewirausahaan,

Menurut Djamarah dalam Simbolon (2013, hlm 18) ada beberapa macam cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk membangkitkan minat siswa yaitu:

- 1) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan,
- 2) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran,

- 3) Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif,
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.

d. Wirausaha

Menurut Alma (2018, hlm. 5), “Wirausahawan adalah seorang innovator, sebagai individu yang mempunyai naluri untuk melihat peluang-peluang, mempunyai semangat, kemampuan dan pikiran untuk menaklukkan cara berpikir lamban dan malas”.

Alma (2018, hlm. 52) mengatakan, untuk menjadi seorang wirausaha harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Percaya diri, merupakan sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap dirinya sendiri maupun lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Rasa percaya diri dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu hal termasuk meningkatkan minat siswa untuk berwirausaha.
- 2) Berorientasi pada tugas dan hasil, dalam hal seseorang tidak mengutamakan presties terlebih dahulu dari pada prestasi. Akan tetapi, ia cenderung pada prestasi baru kemudian setelah berhasil prestiesnya akan naik. Seseorang yang selalu memikirkan prestise lebih dulu dan prestasi kemudian maka dia tidak akan mendapatkan kemajuan.
- 3) Pengambilan resiko, seorang wirausaha harus sadar bahwa pertumbuhan dalam berwirausaha akan datang apabila ia mampu mengambil peluang-peluang masa sekarang dan mengambil resiko untuk mencapai tujuan.
- 4) Kepemimpinan, yaitu seseorang yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu yang berdasarkan penerimaan oleh kelompoknya, dan memiliki keahlian khusus yang tepat bagi situasi yang khusus. Seorang wirausaha harus mempunyai sikap kepemimpinan agar dapat memimpin para karyawannya.

- 5) Keorisinilan, sifat keorisinilan seorang wirausaha menuntut adanya kreativitas dalam pelaksanaan tugasnya.
- 6) Berorientasi ke masa depan, merupakan upaya antisipasi terhadap masa depan yang menjanjikan.

e. Komponen berwirausaha

Menurut Sumarwan dalam Wulandari (2013, hlm 7), pengukuran minat terhadap pekerjaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan struktur pembentukan minat berperilaku yaitu:

1) Komponen Kognitif

Komponen kognitif adalah pengetahuan dan persepsi yang diperoleh melalui pengalaman dengan suatu obyek, sikap dan informasi dari berbagai sumber (Schiffman& Kanuk (1994), dikutip oleh Wulandari, 2013).

2) Komponen Afektif

Komponen afektif menggambarkan perasaan dan emosi seseorang terhadap obyek. Perasaan dan sikap seseorang merupakan evaluasi menyeluruh terhadap obyek sikap. Komponen afektif disini menunjukkan penilaian langsung dan umum terhadap suatu obyek (Schiffman&Kanuk (1994), dikutip oleh Wulandari, 2013).

3) Komponen Konatif

Komponen konatif menunjukkan tindakan seseorang atau kecenderungan perilaku terhadap suatu obyek (Engel, et.al. (1993), dikutip oleh Wulandari, 2013).

f. Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha

Minat berkaitan erat dengan perhatian, oleh karena itu minat merupakan suatu hal yang sangat menentukan dalam setiap usaha. Minat tidak dibawa sejak lahir, namun minat tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor yang mempengaruhinya Wulandari (2013, hlm 7). Secara garis besar ada tiga faktor yang mempengaruhi minat yaitu:

1) Faktor Fisik

Kondisi fisik individu sangat berperan dalam menentukan minat, misalnya saja individu memilih berwirausaha, maka kondisi fisiknya harus benar-benar kuat karena berwirausaha adalah pekerjaan yang penuh dengan tantangan. Faktor fisik merupakan pendukung utama setiap aktivitas yang dilakukan individu (Wulandari, 2013, hlm 8).

2) Faktor Psikis

Faktor psikis yang mempengaruhi minat yaitu:

a) Motif

Menurut Walgito dalam Wulandari (2013, hlm 8) diartikan sebagai suatu kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang menyebabkan organisme ini bertindak atau berbuat. Dorongan ini tertuju kepada suatu tujuan tertentu.

b) Perhatian

Menurut Walgito dalam Wulandari (2013, hlm 8) merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu atau kelompok obyek. Perhatian akan menimbulkan minat seseorang jika subjek mengalami keterlibatan dalam objek.

c) Perasaan

Menurut Winkel dalam Wulandari (2013, hlm 8) mendefinisikan bahwa perasaan adalah aktivitas psikis yang didalamnya subyek menghayati nilai-nilai suatu obyek.

3) Faktor Lingkungan

Menurut Wulandari (2013, hlm 8) faktor lingkungan yang mempengaruhi minat yaitu:

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan peletak dasar bagi pola tingkah laku, karakter, intelegensi, bakat, minat dan potensi anak yang dimiliki untuk dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian, keluarga merupakan faktor yang paling penting bagi tumbuh dan berkembangnya potensi yang dimiliki

anak. Keluarga mempunyai peranan penting dalam mempersiapkan anak untuk mencapai masa depan yang baik bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

b) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan yang sangat potensial untuk mendorong anak didik dalam perkembangan minat.

c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan yang mayoritas berwirausaha, kemungkinan besar individu yang ada di lingkungan tersebut juga akan berminat terhadap wirausaha.

g. Faktor yang mendorong minat berwirausaha

Faktor-faktor yang mendorong minat berwirausaha menurut Bygrave dalam Alma (2018, hlm 11):

- 1) Faktor Personal, menyangkut aspek kepribadian diantaranya:
 - a) Adanya ketidakpuasan terhadap pekerjaan seseorang.
 - b) Adanya pemutusan hubungan kerja, tidak ada pekerjaan lain.
 - c) Dorongan karena faktor usia.
 - d) Keberanian menanggung resiko.
 - e) Komitmen atau minat tinggi pada bisnis.
- 2) Faktor *Environment*, menyangkut hubungan dengan lingkungan fisik meliputi:
 - a) Adanya persaingan dalam dunia kehidupan.
 - b) Adanya sumber-sumber yang bisa dimanfaatkan seperti modal, tabungan, warisan, bangunan, dan lokasi strategis.
 - c) Mengikuti latihan kursus bisnis atau inkubator bisnis.
 - d) Kebijakan pemerintah, adanya kemudahan lokasi berusaha, fasilitas kredit dan bimbingan usaha.
- 3) Faktor *Sociological*, menyangkut hubungan dengan keluarga dan sebagainya :
 - a) Adanya hubungan-hubungan atau relasi bagi orang lain.
 - b) Adanya tim yang dapat diajak kerja sama dalam berusaha.
 - c) Adanya dorongan dari orangtua untuk membuka usaha.
 - d) Adanya bantuan famili dalam berbagai kemudahan.
 - e) Adanya pengalaman bisnis sebelumnya.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan informasi dasar rujukan yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan yang peneliti lakukan, adapun penelitian-penelitian tersebut sebagai berikut;

Tabel 2.2
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama Peneliti, dan Tahun	Subjek Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dengan Penelitian yang akan Diteliti	Perbedaan dengan penelitian yang akan Diteliti
1.	Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, <i>self efficacy</i> , dan karakter wirausaha terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman (Muchammad Arif Mustofa dalam skripsi tahun 2014)	Siswa kelas XI SMK Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman	Terdapat pengaruh positif dan signifikan: 1) Pengetahuan kewirausahaan, <i>self efficacy</i> , dan karakter wirausaha secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar 22,832 ($p < 0,05$). Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,533 atau 53,3%. 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t	Penelitian terdahulu dan yang akan diteliti terdapat persamaan di variabel (Y) Minat Berwirausaha	1. Judul penelitian tidak sama dengan penelitian yang akan diteliti 2. Subjek dan objek penelitian tidak sama dengan penelitian yang akan diteliti. 3. Variabel (X) dalam penelitian ini yaitu Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, <i>self efficacy</i> , dan

			<p>hitung sebesar 2,367 ($p < 0,05$).</p> <p>3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengaruh <i>self efficacy</i> terhadap minat berwirausaha. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 2,061 ($p < 0,05$).</p> <p>4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengaruh karakter wirausaha terhadap minat berwirausaha. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 4,393 ($p < 0,05$).</p>		karakter wirausaha
2.	<p>Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa</p> <p>(Ramadhani Novi T dan Ida Nurnida dalam Jurnal Ecodemica tahun 2017)</p>	<p>Mahasiswa Administrasi Bisnis Universitas Telkom angkatan 2013</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:</p> <p>1) Materi yang di sampaikan secara langsung berpengaruh terhadap minat berwirausaha</p> <p>2) Cara penyampaian materi tidak berpengaruh secara langsung terhadap minat berwirausaha mahasiswa.</p> <p>Hasil penelitian ini memberikan implikasi untuk perguruan tinggi yang menerapkan mata kuliah kewirausahaan dalam bentuk materi yang disampaikan maupun cara penyampaian materi kepada</p>	<p>Penelitian terdahulu dan yang akan diteliti terdapat persamaan di variabel (Y) yaitu Minat Berwirausaha</p>	<p>1. Judul penelitian tidak sama dengan penelitian yang akan diteliti;</p> <p>2. Subjek dan objek penelitian terdahulu tidak sama dengan penelitian yang akan diteliti.</p> <p>3. Variabel (X) dalam penelitian ini yaitu Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan</p>

			<p>mahasiswanya agar dapat ditingkatkan lagi. Hasil penelitian ini memberikan wawasan bagi mahasiswa untuk melihat apakah dengan adanya mata kuliah kewirausahaan memiliki hubungan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.</p>		
3.	<p>Pengaruh kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan terhadap minat berwirausaha SMK</p> <p>(Eka Aprilianty dalam jurnal pendidikan vokasi tahun 2012)</p>	<p>Siswa SMK Rumpun Pertanian di Daerah Istimewa Yogyakarta.</p>	<p>Penelitian menunjukkan minat berwirausaha relatif rendah (48,67%), potensi kepribadian wirausaha memberi pengaruh cukup berarti terhadap minat berwirausaha (27,3%), pengetahuan kewirausahaan berpengaruh berarti terhadap minat berwirausaha (13,7%), lingkungan keluarga memberi pengaruh yang berarti terhadap minat berwirausaha (22%). Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara potensi kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga sebesar 42,2 persen terhadap minat berwirausaha. Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara potensi kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan</p>	<p>Penelitian terdahulu dan yang akan diteliti terdapat persamaan di variabel (Y) yaitu Minat berwirausaha</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Judul penelitian terdahulu tidak sama dengan penelitian yang akan diteliti; 2. Subjek dan objek penelitian terdahulu tidak sama dengan penelitian yang akan diteliti. 3. Variabel (X) dalam penelitian ini yaitu Pengaruh kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan

			lingkungan keluarga sebesar 42,2% terhadap minat berwirausaha.		
4.	<p>Pengaruh Mata Pelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha</p> <p>(Eli Suhandri, Izhar Salim, Bambang Genjik dalam Jurnal 2016)</p>	Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yang mana ditunjukkan dalam persamaan $Y = 21,070 + 0,696X$ dan uji hipotesis uji t hitung $> t$ tabel atau $3.791 > 1,992$. Adapun besarnya pengaruh dari Hasil uji koefisien determinasi dengan SPSS 16 adalah sebesar 75,8% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain</p>	<p>Peneliti terdahulu yang akan diteliti terdapat persamaan di variabel (X) Mata pelajaran Kewirausahaan dan (Y) Minat Berwirausaha Siswa</p>	<p>Subjek dan Objek penelitian tidak sama dengan penelitian yang akan diteliti</p>
5.	<p>Hubungan Pendidikan Kewirausahaan Dengan Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Manajemen pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatutlah Jakarta</p> <p>(Saepudin dalam skripsi 2017)</p>	Mahasiswa Manajemen Pendidikan Fkultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatutlah Jakarta	<p>Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan dengan motivasi berwirausaha mahasiswa. Koefesien determinasi sebesar 58,8% menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memberikan kontribusi dengan variabel motivasi berwirausaha sebesar 58,8% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti kemampaun individu yang dimilikinya, kondisi lingkungan mencakup keluarga,</p>	<p>Peneliti terdahulu yang akan diteliti terdapat persamaan di variabel (X) Pendidikan Kewirausahaan</p>	<p>Subjek dan Objek penelitian tidak sama dengan penelitian yang akan diteliti</p>

			teman disekitar, dan kehidupan masyarakat.		
6.	Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Berwirausaha Dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi (Wulan Purnamasari dalam skripsi 2018)	Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif yang signifikan terhadap lingkungan keluarga dan minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi. Hal ini dilihat dari hasil analisis data yang dilakukan yaitu dengan persamaan regresi $Y = 13,481$ dengan koefisien determinasi sebesar 0,305 atau 30,5%, dan diperoleh besarnya pengaruh lingkungan keluarga dan minat berwirausaha mahasiswa, dengan nilai r hitung adalah 0,570 berada pada interval 0,40-0,599 yang berarti tingkat pengaruhnya tergolong dalam kategori cukup. Serta dilakukan uji hipotesis (Uji T) dengan hasil thitung \geq ttabel yaitu $4,040 \geq 2,032$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dan minat berwirausaha.	Peneliti terdahulu yang akan diteliti terdapat persamaan yaitu Minat Berwirausaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Judul penelitian tidak sama dengan penelitian yang akan diteliti; 2. Subjek dan objek penelitian terdahulu tidak sama dengan penelitian yang akan diteliti. 3. Penelitian terdahulu terdapat perbedaan yaitu pengaruh lingkungan keluarga

C. Kerangka Pemikiran

Kewirausahaan merupakan salah satu mata pelajaran yang harus ditempuh di sekolah khususnya di SMK, karena dalam mempelajari kewirausahaan diharapkan siswa dapat menanamkan pengetahuan, nilai, jiwa dan sikap dalam berwirausaha. Guna untuk membekali diri menjadi manusia yang bisa menciptakan sesuatu dalam karya sendiri dengan kreatif dan inovatif.

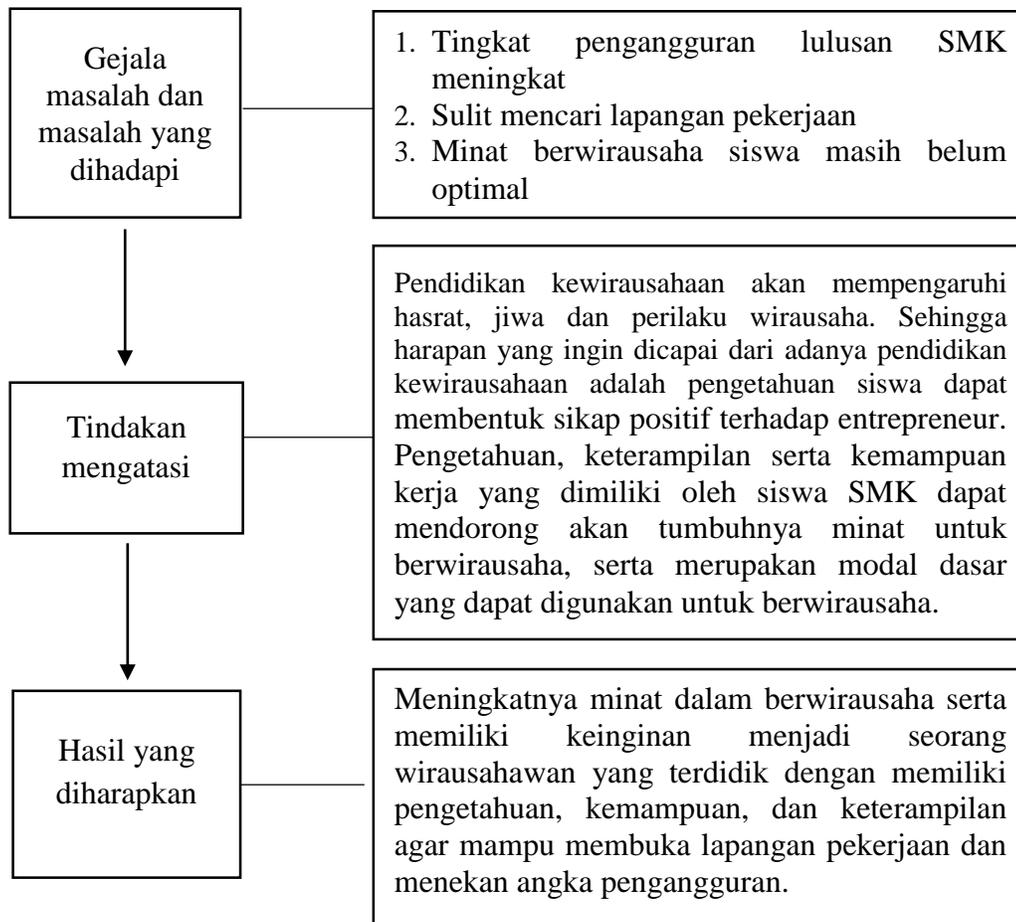
Pendidikan kewirausahaan merupakan upaya menginternalisasikan jiwa dan mental kewirausahaan melalui institusi pendidikan. Pendidikan kewirausahaan ditujukan untuk memotivasi dan membentuk sikap mental wirausaha. Dalam pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi juga membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir seorang wirausaha sehingga mengarahkan dan menarik minat siswa untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karirnya. Tingginya minat berwirausaha pada siswa akan melahirkan wirausaha-wirausaha muda yang mempunyai kreatifitas dan inovasi yang tinggi dalam segala bidang. Minat berwirausaha merupakan rasa ingin berwirausaha, ketertarikan dalam menciptakan usaha untuk bekerja keras atas kemauan sendiri dalam berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan tanpa rasa takut dan risiko yang akan terjadi.

Minat berwirausaha akan meningkat setelah mendapatkan pengetahuan dan informasi mengenai kewirausahaan kemudian berpartisipasi secara langsung untuk mencari pengalaman dalam meningkatkan usaha tanpa memikirkan rasa takut dan risiko yang akan terjadi di kemudian hari. Dalam menjalankan usaha ini dapat memanfaatkan, membuka peluang untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan menambah angkatan kerja untuk mengurangi pengangguran.

Dalam berwirausaha sedikit kemungkinan muncul minat untuk berwirausaha ketika belum memiliki pengetahuan dan informasi, maka dibutuhkan pendidikan kewirausahaan untuk meningkatkan minat dalam berwirausaha dimulai dari usia sekolah, karena dari pendidikan tersebut dapat dilihat hasil proses pengetahuan yang didapat untuk mempengaruhi terhadap perkembangan pribadinya dalam meningkatkan minat berwirausaha.

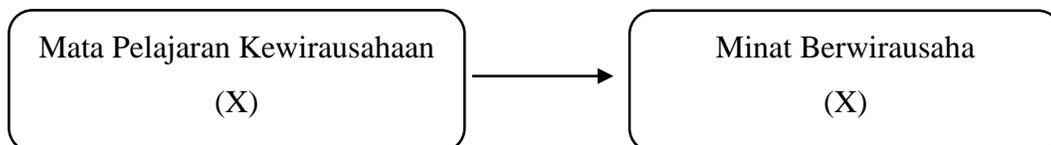
Dengan demikian kerangka pemikiran ini dapat digambarkan sebagai berikut

:



Gambar 2. 1
Skema Kerangka Pemikiran

Berdasarkan skema kerangka pemikiran dapat disimpulkan bahwa paradigma dalam penelitian yaitu:



Gambar 2.2
Paradigma Penelitian

Keterangan :

X (Variabel Bebas) : Mata Pelajaran Kewirausahaan

Y (Variabel Terikat) : Minat berwirausaha siswa

—————→ : Pengaruh

D. Asumsi dan Hipotesis**1. Asumsi**

Arikunto (2013, hlm 20) menyatakan “Asumsi adalah hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak untuk melaksanakan penelitian”.

Asumsi dalam penelitian ini yaitu :

- a. Mata pelajaran kewirausahaan sangat penting dalam proses pembelajaran untuk menambah wawasan pengetahuan dalam berwirausaha.
- b. Minat berwirausaha berpengaruh terhadap keinginan untuk memulai berwirausaha karena minat dipengaruhi oleh dorongan yang terjadi pada saat mempelajari pelajaran kewirausahaan.

2. Hipotesis

Sugiyono (2016, hlm 96), menyatakan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah mata pelajaran kewirausahaan berpengaruh pada minat berwirausaha siswa.